

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Dalam penelitian ini, berdasarkan analisis uji parsial diperoleh hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi akan menurunkan kemiskinan. Sebaliknya setiap penurunan Pertumbuhan Ekonomi akan meningkatkan kemiskinan.

Penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Sebagaimana menurut Kuznet dikutip dari Tambunan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi yang kuat terhadap kemiskinan. Pada tahap awal pertumbuhan ekonomi menyebabkan tingkat kemiskinan cenderung meningkat namun pada saat mendekati tahap akhir pengurangan kemiskinan akan terjadi secara berkesinambungan.¹⁶⁹ Selain itu, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui PDRB merupakan indikator penting yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan negara. Syarat utama dari keberhasilan pembangunan tersebut yaitu melau

¹⁶⁹ Putro, et.al., "Analisis Determinasi....", hlm. 124

pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Untuk menurunkan kemiskinan pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk dipercepat karena pertumbuhan ekonomi yang pesat dan cepat akan menurunkan angka kemiskinan.

Kemudian berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suropto dan Lalu Subayi yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDRB terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan apabila PDRB suatu daerah semakin tinggi maka potensi penerimaan daerah tersebut juga semakin besar dan pada realitanya terdapat PDRB memiliki pengaruh terhadap jumlah Angkatan kerja yang bekerja, dengan meningkatnya nilai PDRB, maka jumlah nilai tambah output juga akan meningkat di unit ekonomi secara menyeluruh. Meningkatnya jumlah output tersebut akan menyebabkan jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta juga akan meningkat, sehingga pengangguran menjadi menurun dan dapat mengurangi angka jumlah penduduk miskin.¹⁷⁰

Dalam perspektif Islam pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dari faktor produksi yang secara benar memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia, di mana terbentuknya kesejahteraan ini artinya kemiskinan dapat berkurang. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dalam Islam juga harus mengedepankan pemerataan. Apabila pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi tidak sesuai

¹⁷⁰ Suropto, dan Lalu Subayi, Pengaruh Tingkat..., hlm. 140

dengan kondisi yang nyata seperti banyaknya kemiskinan maka hal itu tidak patut dibenarkan.¹⁷¹ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palipus Bambang Wahyono Putro, Sri Minarti dan Adi Wijaya yang sama-sama menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara PDRB ADHK terhadap kemiskinan. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Marito Ritonga dan Tri Wulantika¹⁷², Hastina Febritany dan Nurawan.¹⁷³

B. Pengaruh Gini Ratio terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Dalam penelitian ini, berdasarkan analisis uji parsial diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel gini ratio terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Di mana, arti dari hubungan positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada nilai gini ratio, maka juga akan meningkatkan kemiskinan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada nilai gini ratio, maka juga akan menurunkan kemiskinan.

¹⁷¹ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi...", hlm 119-120

¹⁷² Marito Ritonga dan Tri Wulantika, "Pengaruh PDRB....", hlm. 98

¹⁷³ Hastina febritany dan Nurwani, "Pengaruh Gini Ratio....", hlm. 184

Hasil positif ini sebagaimana yang telah dibahas oleh tokoh ekonom muslim, seperti Baqir Sadr dari Mazhab *Iqtishaduna*. Di mana mazhab ini berpendapat bahwa permasalahan ekonomi salah satunya seperti permasalahan kemiskinan muncul karena adanya distribusi yang tidak merata dan tidak adil akibat dari sistem ekonomi yang membenarkan terjadinya eksploitasi atas kelompok pihak yang kuat, di mana pihak yang kuat menguasai sumber daya yang ada atas pihak yang lemah, di sini pihak lemah tidak mempunyai akses untuk memanfaatkan sumber daya tersebut. Sehingga masalah ekonomi muncul bukan hanya karena sumber daya yang terbatas tetapi yang paling sering karena keserakahan manusia yang menyebabkan ketidakadilan atau ketimpangan di mana-mana dan ketimpangan sendiri merupakan wujud dari kemiskinan itu sendiri.

Hasil yang tidak signifikan dari gini ratio terhadap kemiskinan dikarenakan peningkatan yang terjadi pada nilai gini ratio tidak diikuti dengan naiknya kemiskinan. Gini ratio cenderung berfluktuasi sedangkan kemiskinan cenderung mengalami penurunan. sehingga, hal tersebut yang membuat gini ratio tidak berpengaruh signifikan. Alisjahbana menyapaikan bahwa masalah ketimpangan pendapatan masyarakat merupakan suatu permasalahan jangka panjang, sehingga untuk memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat diperlukan Langkah kebijakan komprehensif dan jangka panjang.¹⁷⁴ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Palipus Bambang

¹⁷⁴ Tri Wibowo, "Ketimpangan Pendapatan....", hlm. 116

Wahyuno Putro dkk¹⁷⁵, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara gini ratio terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan naik maka kemiskinan mengalami peningkatan atau dapat dikatakan memiliki hubungan positif antara gini ratio terhadap kemiskinan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saddam Tubaka¹⁷⁶ yang menyatakan bahwa distribusi pendapatan yang dilihat menggunakan gini ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

C. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Dalam penelitian ini, berdasarkan analisis uji parsial diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel IPM terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Arti dari hubungan negatif ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan IPM maka dapat menurunkan kemiskinan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan IPM, maka dapat meningkatkan kemiskinan.

Penelitian ini sesuai dengan teori dalam penelitian ini di mana tiga komponen Indeks Pembangunan Manusia yaitu kesehatan, pendidikan, dan daya beli berhubungan dengan tingkat produktivitas masyarakat. Apabila masyarakatnya sehat dan berpendidikan maka produktivitasnya meningkat. Selanjutnya, pada kenyataannya kualitas sumber daya manusia dapat

¹⁷⁵ Putro, et.al., "Analisis Determinasi....", hlm. 124

¹⁷⁶ Saddam Tubaka, "Analisis Kemiskinan....", hlm. 120

mengalami peningkatan merupakan hasil dari investasi di bidang pendidikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan.

Semakin tingginya tingkat kesehatan dan pendidikan seseorang, maka akan mendorong meningkatnya produktivitas kerja yang sejalan dengan terjadinya peningkatan pada pengetahuan dan keahliannya. Produktivitas tinggi akan berdampak pada pendapatan yang juga akan meningkat, kemudian memudahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga kesejahteraan meningkat dan tentunya hal ini akan berdampak pada penurunan kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan yang lebih baik didapatkan dari seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi yang ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat pendapatan dan juga tingkat konsumsinya. Para masyarakat miskin memiliki produktivitas yang rendah dapat disebabkan oleh rendahnya akses untuk mendapatkan pendidikan maupun kesehatan.¹⁷⁷

Dalam pandangan Islam terkait Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga serupa, di mana alternatif yang dapat digunakan untuk membentuk setiap individu bermoral baik yaitu melalui Pendidikan. Dengan moral yang baik akan terciptanya *falah* atau kebahagiaan dunia akhirat dalam hidup manusia dan menjadikan manusia sebagai sumberdaya yang berkualitas. Seseorang yang berilmu dan memiliki akhlak yang baik

¹⁷⁷ Sayifullah dan Tia Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks...., hlm. 246

maka Allah menjaminnya serta akan menaikkan derajatnya. Sehingga pembangunan manusia merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan karena akan berdampak terhadap kemampuan manusia dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai khalifah yaitu dalam hal pengelolaan alam semesta yang ditunjukkan untuk kesejahteraan umat manusia. Dengan pengelolaan yang baik nantinya akan memberikan dampak terhadap berkurangnya kemiskinan, karena alam semesta pada dasarnya diciptakan oleh Allah untuk manusia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suropto dan Lalu Subayil¹⁷⁸, Ridho Andyka dkk¹⁷⁹, Muhammad Hatta dan Abdul Aziz¹⁸⁰, Palipus Bambang Wahyono dkk¹⁸¹, dan Dita Natania Harefa¹⁸². Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut sama-sama menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara IPM terhadap kemiskinan.

D. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Dalam penelitian ini, berdasarkan analisis parsial diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel jumlah penduduk terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Arti dari hubungan positif ini menunjukkan bahwa apabila terjadi

¹⁷⁸ Suropto, dan Lalu Subayil, "Pengaruh Tingkat..., hlm. 127

¹⁷⁹ Andykha, et.al., "Analisis Pengaruh...., hlm. 113

¹⁸⁰ Muhammad Hatta dan Abdul Aziz, "Analisis Faktor...., hlm. 20

¹⁸¹ Putro, et.al., "Analisis Determinasi...., hlm. 124

¹⁸² Dita Natania Harefa, "Analisis Pengaruh...., hlm 21

kenaikan jumlah penduduk, maka kemiskinan akan meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada jumlah penduduk, maka kemiskinan akan menurun.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini, di mana teori itu dikemukakan oleh Nelson, teori Malthus, dan Teori David Ricardo. Berdasarkan hasil dari pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan yang tidak signifikan dipengaruhi oleh bonus demografi. Bonus demografi merupakan kondisi demografi di mana jumlah penduduk produktif melebihi jumlah penduduk yang tidak dalam usia produktif. Sebagaimana hasil sensus penduduk di Badan Pusat Statistik Jawa Timur menunjukkan menyatakan bahwa Jawa Timur masih dalam masa bonus demografi karena 71,65 persen penduduknya masih dalam usia produktif yaitu 15-64 tahun.¹⁸³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang tinggi tidak akan selalu menimbulkan hal yang buruk bagi pembangunan ekonomi jika penduduk yang tinggi tersebut adalah penduduk yang berada dalam usia produktif maka akan memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi dan juga akan memberikan dampak pengurangan terhadap kemiskinan.

Dalam pandangan Islam mengenai keturunan yaitu mendorong umatnya untuk memiliki keturunan yang berkualitas daripada kuantitas. Seperti yang di riwayatkan Nabi Muhammad bahwa Ia bangga dengan umat

¹⁸³ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Hasil Sensus Penduduk 2020, dalam [https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1224/jumlah-penduduk-jawa-timur-hasil-sensus---penduduk-2020--sp2020--sebesar-40-67-jutaorang.html#:~:text=Jawa%20Timur%20masih%20dalam%20masa,\(15%2D64%20tahun\).](https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1224/jumlah-penduduk-jawa-timur-hasil-sensus---penduduk-2020--sp2020--sebesar-40-67-jutaorang.html#:~:text=Jawa%20Timur%20masih%20dalam%20masa,(15%2D64%20tahun).), diakses tanggal 10 Februari 2022

yang banyak (*ana mukasirun bikum al-anbiya* '). Dalam hadis ini konteks dari umat ini harus tetap dipandang dalam hal kualitasnya. Banyaknya jumlah umat tetapi tidak berkualitas maka hanya akan memberikan beban atau melemahkan karena tidak mampu berkontribusi dalam pembangunan peradaban dan kesejahteraan.¹⁸⁴ Namun, keturunan yang banyak tetapi diimbangi dengan kualitas dalam diri maka akan membantu terhadap pembangunan dan dari segi kemiskinan dapat teratasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwika Akbar Maulana¹⁸⁵ dan Dita Natania Harefa¹⁸⁶ yang sama-sama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan.

E. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Gini Ratio, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Gini Ratio, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil tersebut dilihat melalui probabilitas F-Statistik yang menunjukkan bahwa probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha. Di mana, apabila F-statistik lebih kecil dari alpha maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara

¹⁸⁴ Amirun Sodik, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Jurnal Equilibrium*, vol. 3, no. 2, 2015, hlm. 380

¹⁸⁵ Maulana, "Analisis pengaruh....", hlm. 17

¹⁸⁶ Dita Natania Harefa, "Analisis Pengaruh... hlm 21

variabel terikat (pertumbuhan ekonomi, gini ratio, IPM dan Jumlah Penduduk terhadap variabel variabel bebas (kemiskinan).

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa angka pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Gini Ratio, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020 adalah sebesar 0,6414221 atau 64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 64% dari variabel terikat (kemiskinan) dipengaruhi oleh variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, gini ratio, IPM, dan Jumlah Penduduk. Sedangkan sisanya yaitu 36% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.